

PT LIMA DUA LIMA TIGA

Laporan Keuangan

30 Juni 2021 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2020 (diaudit)

Dan untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 (tidak diaudit) dan 2020 (tidak diaudit)



PT. LIMA DUA LIMA TIGA

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2021 DAN 2020
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 DAN 2020
PT LIMA DUA LIMA TIGA**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Surya Andarurachman Putra
Alamat kantor : Lot 14 SCBD, Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta, 12190
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Gedung Pinang PS 22 Pondok Indah – Jakarta 12310
Nomor Telepon : 021 – 5152308 / 5154482
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Lima Dua Lima Tiga.
2. Laporan keuangan PT Lima Dua Lima Tiga telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua Informasi dalam laporan keuangan PT Lima Dua Lima Tiga telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan PT Lima Dua Lima Tiga tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Lima Dua Lima Tiga.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Agustus 2021



Surya Andarurachman Putra
Direktur Utama

PT LIMA DUA LIMA TIGA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 21</u>	<u>31 Desember 20</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2,4,26,27	23.928.576.844	2.381.006.110
Piutang usaha	2,5,26,27	60.958.518	64.066.385
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	2,6,26,27	1.269.049.231	616.011.330
Persediaan	2,7	1.371.323.493	1.107.112.919
Pajak dibayar di muka	2,15a	62.013.020	33.296.907
Uang muka	2,8	11.432.611.519	2.549.298.400
Biaya dibayar dimuka	2,9	115.414.578	85.259.114
Total Aset Lancar		38.239.947.203	6.836.051.165
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap – neto	2,10	6.401.699.206	6.921.852.100
Aset lain-lain	2,11	530.000.000	530.000.000
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	2,25,26,27	1.680.214.221	1.670.362.142
Aset pajak tangguhan	15d	-	-
Total Aset Tidak Lancar		8.611.913.427	9.122.214.242
TOTAL ASET		46.851.860.630	15.958.265.407

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIMA DUA LIMA TIGA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
30 Juni 2021 dan 31 Desember 202
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 21	31 Desember 20
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak ketiga	2,12,26,27	422.440.959	1.229.527.646
Utang pajak	2,15b	891.631.254	767.642.866
Beban akrual	2,13,26,27	661.238.585	1.128.826.352
Pendapatan diterima dimuka	2,14	1.061.389.586	66.223.586
Bagian jangka pendek dari liabilitas jangka panjang:			
Utang sewa	2,16,26,27	891.543.458	1.591.923.444
Jumlah liabilitas jangka pendek		3.928.243.842	4.784.143.894
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek :			
Utang sewa	2,16,26,27	4.105.030.991	4.105.030.991
Liabilitas pajak tangguhan	2,15d	90.269.466	90.269.466
Jumlah liabilitas jangka panjang		4.195.300.457	4.195.300.457
TOTAL LIABILITAS		8.123.544.299	8.979.444.351
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal			
Rp 10 per saham			
Modal dasar – 2.000.000.000 saham, modal ditempatkan dan disetor			
1.035.000.000 saham pada 31 Desember 2021 dan 697.500.000 saham pada 31 Desember 2020	17	10.350.000.000	6.975.000.000
Tambahan modal disetor	18	1.050.500.000	1.050.500.000
Agio Saham		28.046.250.000	-
Saldo laba ditahan		(718.433.669)	(1.046.678.944)
Total Ekuitas		38.728.316.331	6.978.821.056
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		46.851.860.630	15.958.265.407

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIMA DUA LIMA TIGA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 21</u>	<u>30 Juni 20</u>
PENDAPATAN	19	6.339.625.975	4.318.868.546
BEBAN POKOK PENDAPATAN	20	(2.230.890.588)	(1.433.374.623)
LABA BRUTO		4.108.735.387	2.885.493.923
Beban penjualan	21	(262.549.462)	-
Beban umum dan administrasi	22	(3.895.233.289)	(3.547.676.515)
JUMLAH BEBAN USAHA		(4.157.782.751)	(3.547.676.515)
RUGI USAHA		(49.047.364)	(662.182.892)
Pendapatan (beban) lain-lain	23	442.312.492	27.863.273
Pendapatan keuangan	23	17.832.405	994.965
Beban keuangan	23	(1.861.167)	(3.457.584)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		409.236.366	(636.781.938)
PAJAK PENGHASILAN			
Kini	15c	(80.991.091)	(78.567.625)
Tangguhan	15d	-	-
Beban Pajak Penghasilan – Neto		(80.991.091)	(78.567.625)
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN		328.245.275	(715.349.563)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		328.245.275	(715.349.563)
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM	24	3.15	(1.03)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIMA DUA LIMA TIGA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Penghasilan komprehensif lain	Saldo Defisit	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2020	4.500.000.000	1.050.500.000	-	(1.315.823.040)	4.234.676.960
Tambahan modal disetor	-	-	-	-	-
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(715.349.563)	(715.349.563)
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-
Saldo 30 Juni 2020	4.500.000.000	1.050.500.000	-	(2.031.172.603)	3.519.327.397
Saldo 1 Januari 2021	6.975.000.000	1.050.500.000	-	(1.046.678.944)	6.978.821.056
Tambahan modal disetor	3.375.000.000	28.046.250.000	-	-	31.421.250.000
Laba tahun berjalan	-	-	-	328.245.275	328.245.275
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-
Saldo 31 Juni 2021	10.350.000.000	29.096.750.000	-	(718.433.669)	38.728.316.331

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIMA DUA LIMA TIGA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 21</u>	<u>30 Juni 20</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		8.530.324.116	7.321.805.506
Pembayaran kepada pemasok		(13.838.316.701)	(5.729.803.642)
Pembayaran untuk beban operasional lainnya		(1.610.784.000)	-
Pembayaran Karyawan		(2.151.555.333)	(1.802.427.401)
Penerimaan penghasilan bunga	23	17.832.405	994.965
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		(9.052.499.513)	(209.430.572)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	10	(120.799.767)	(110.766.138)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(120.799.767)	(110.766.138)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Utang sewa	16	(700.379.986)	-
Penerimaan tambahan modal disetor	17	31.421.250.000	-
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		30.720.870.014	-
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		21.547.570.734	(320.196.710)
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		2.381.006.110	1.020.031.813
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		23.928.576.844	699.835.103

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Lima Dua Lima Tiga ("Perusahaan") didirikan tanggal 25 Oktober 2011 berdasarkan Akta Notaris No. 40 dibuat oleh Shella Falianti, SH. Notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. AHU-56579.AH.01.01 Tanggal 21 November 2011.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 20 tanggal 14 Desember 2020, Sugih Haryati, S.H., M.Kn., telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0083262.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 14 Desember 2020. Perubahan tersebut menyangkut persetujuan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan kepada Masyarakat ("Penawaran Umum") dan mencatatkan saham-saham Perusahaan tersebut pada Bursa Efek Indonesia dan pengurus Perusahaan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak di bidang Perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian, percetakan, perbengkelan, pembangunan, pengangkutan darat dan jasa, jasa makanan dan minuman, serta penyelenggara kegiatan hiburan dan rekreasi

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 12 Desember 2011.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Selatan.

Perusahaan tidak memiliki Entitas Induk.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

2021

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Felly Imransyah
Komisaris	:	Calvin Lutvi
Komisaris Independen	:	Sri Wulandari

Direksi

Direktur Utama	:	Surya Andarurachman Putra
Direktur	:	Randy Suherman

2020

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Felly Imransyah
Komisaris	:	Sri Wulandari

Direksi

Direktur Utama	:	Felly Imransyah
Direktur	:	Surya Andarurachman Putra

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci tersebut memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas Perusahaan.

1. UMUM (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 Perusahaan tidak memiliki karyawan tetap. Perusahaan memiliki karyawan tidak tetap masing-masing sebesar 76 dan 43 karyawan (tidak diaudit).

Pencatatan Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat No. S-58/D.04/2021 tanggal 22 April 2021 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 337.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 10 per saham dengan harga penawaran Rp 100 per saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 5 Mei 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), serta Peraturan No. VIII.G.7 yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK, tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, kecuali untuk penerapan amendemen PSAK yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan oleh Perusahaan adalah Rupiah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal di mana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan.

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi

Perusahaan telah menerapkan menerapkan PSAK yang baru dan revisi, yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2020:

- Amendemen PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amendemen PSAK No. 62: Kontrak Asuransi Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi (lanjutan)

- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK No. 73: Sewa
- Amendemen PSAK No.71, Amendemen PSAK No. 55 dan Amendemen PSAK No. 60 Tentang Reformasi Acuan Suku Bunga.

Kecuali untuk PSAK No. 71, PSAK No. 72 and PSAK No. 73, penerapan standar yang direvisi tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan.

PSAK No. 71: Instrumen Keuangan

PSAK No. 71 menggantikan PSAK No. 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian ekspektasian ("ECL"), yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 71 yang berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi. Pendekatan ini memungkinkan entitas untuk tidak menyajikan kembali periode sebelumnya, namun, penyesuaian dilakukan pada saldo awal periode pelaporan yang mencakup tanggal penerapan awal.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK No. 71, Perusahaan memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan yang diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif.

PSAK No. 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan

PSAK No. 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas berhak sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan. PSAK No. 72 ini akan menggantikan PSAK No. 23: Pendapatan, PSAK No. 34: Kontrak Konstruksi, PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate, ISAK No. 10: Program Loyalitas Pelanggan, ISAK No. 21: Perjanjian Konstruksi Real Estat dan ISAK No. 27: Pengalihan Aset Dari Pelanggan.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 72 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif penuh. Pengaruh transisi pada periode saat ini belum diungkapkan karena standar menyediakan cara praktis opsional. Perusahaan tidak menerapkan salah satu cara praktis opsional lainnya yang tersedia.

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PSAK No. 73: Sewa

PSAK No. 73 menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sewa, dengan tujuan memastikan bahwa Penyewa dan Pesewa menyediakan informasi yang relevan yang merepresentasikan transaksi tersebut dengan tepat. PSAK No. 73 ini akan menggantikan PSAK No. 30: Sewa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi (lanjutan)

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi, dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020 dan menerapkan kebijaksanaan praktis berikut ini:

- Menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa
- Menerapkan standar hanya untuk kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK No. 30: Sewa pada tanggal penerapan awal;
- Mengecualikan pengakuan untuk kontrak jangka pendek dan sewa guna usaha untuk aset bernilai rendah;
- Bergantung pada penilaiannya apakah sewa menjadi memberatkan sebelum tanggal penerapan awal;

Rekonsiliasi komitmen sewa operasi dengan pembayaran sewa bruto yang digunakan dalam pengukuran liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

Komitmen sewa operasi per 31 Desember 2019	:	8.508.500.000
Suku bunga pinjaman inkremental tertimbang pada 1 Januari 2021	:	9,50%
Komitmen sewa operasi yang didiskon pada 1 Januari 2021	:	<u>2.811.545.565</u>
Liabilitas sewa diakui pada tanggal 1 Januari 2021	:	<u>5.696.954.435</u>

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30, "Sewa". Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2021. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

(i) Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

(ii) Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku saat itu. Pos non-moneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan nilai historis tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs yang timbul atas penyelesaian pos-pos moneter dan penjabaran kembali pos-pos moneter diakui pada laba rugi

Transaksi dengan Pihak-pihak yang Berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 25 atas laporan keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lainnya (instrumen keuangan yang memiliki dan tidak memiliki kuotasi harga). Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan (2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Effective Interest Rate) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laporan laba rugi.

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI

Instrumen utang

Perusahaan mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui OCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (1) aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan pejualan; dan (2) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan pada tanggal

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

yang ditentukan untuk arus kas yang semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok yang belum dibayar.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui OCI, pendapatan bunga, revaluasi selisih kurs, dan kerugian atau pembalikan penurunan nilai diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui dalam OCI. Setelah penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di OCI didaur ulang menjadi laba rugi.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut :
Perusahaan memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada OCI.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui OCI

Instrumen ekuitas

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya secara tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI jika definisi ekuitas sesuai PSAK No. 50: Instrumen Keuangan: Penyajian dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang menjadi keuntungan atau kerugian. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali jika Perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian biaya perolehan aset keuangan, dalam hal ini, keuntungan tersebut adalah dicatat dalam OCI. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

(iii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, terlepas dari model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi. .

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar, dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki investasi dalam instrumen ekuitas, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian "*pass-through*"; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial, mengalihkan seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mengalihkan kendali atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual, pinjaman. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang diambil Perusahaan yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi.

Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari item yang dilindung nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Untuk derivatif yang dikategorikan sebagai lindung nilai arus kas, pada awal transaksi, Perusahaan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan item yang dilindung nilai, beserta tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Perusahaan juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam menghapus dampak perubahan nilai wajar atas arus kas yang dilindung nilai.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk pokok yang dilindung nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di penghasilan komprehensif lain di dalam "cadangan lindung nilai arus kas". Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui langsung pada laporan laba rugi di dalam "(Kerugian) keuntungan perubahan nilai wajar derivatif - bersih".

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar di pasar utama (atau pasar yang paling menguntungkan) pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini (yaitu harga keluar) terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian lain pada tanggal pengukuran.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- (a) di pasar utama (*principal market*) untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- (b) jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan (*most advantageous market*) untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomis terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Hirarki nilai wajar dikategorikan dalam tiga (3) level input untuk teknik penilaian yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar, sebagai berikut:

- (a) Input Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- (b) Input Level 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- (c) Input Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara Level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Perusahaan menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar tersebut dikategorikan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut.

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank, tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini, di mana ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Biaya barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lain dan biaya tidak langsung yang terkait dengan produksi (berdasarkan kapasitas operasi normal). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Ketika persediaan dijual, jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada tahun di mana pendapatan terkait diakui.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan untuk mencerminkan nilai realisasi neto pada akhir tahun. Penyisihan penurunan nilai persediaan ke nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau kerugian terjadi. Jumlah setiap pemulihan penyisihan penurunan nilai persediaan karena kenaikan nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah persediaan yang diakui sebagai beban pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan selama estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan Renovasi	2-20
Mesin dan peralatan	2-10
Kendaraan	2
Perabot dan Perlengkapan	2-5
Perangkat Komputer	2
Aset hak guna – bangunan	4

Masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai.

Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset non keuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Sewa

Perusahaan sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah (lanjutan):

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;

Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Namun, untuk sewa penunjang dimana Perusahaan bertindak sebagai penyewa, Perusahaan memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Perusahaan sebagai penyewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- (i) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- (ii) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- (iii) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- (iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
- (v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan (lanjutan)

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima di muka".

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan telah dialihkan kepada pelanggan. Hal ini biasanya terjadi pada saat barang diserahkan dan pelanggan telah menerima barang tersebut.

Penjualan jasa

Pendapatan dari penjualan jasa diakui dalam suatu periode waktu di mana jasa diberikan. Untuk kontrak harga tetap, pendapatan diakui berdasarkan layanan aktual yang diberikan hingga akhir periode pelaporan sebagai proporsi dari total layanan yang akan disediakan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

Laba Neto per Saham

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun tersebut

Laba per saham dilusian dihitung manakala Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Beban pajak penghasilan untuk periode berjalan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

(i) Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Bunga dan denda untuk kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

(i) Pajak Kini (lanjutan)

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditanggguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

(ii) Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui berdasarkan perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Segmen operasi

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk akun-akun yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI PENTING

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada setiap akhir periode pelaporan. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI PENTING (lanjutan)

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan berikut, selain yang telah tercakup dalam estimasi, yang memiliki dampak signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penyisihan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Perusahaan, diungkapkan pada Catatan 15 laporan keuangan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 telah terpenuhi. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

Mengevaluasi perjanjian sewa

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dikelompokkan sebagai Penyewa

Perusahaan menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan jangka waktu yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika secara wajar dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika sudah dipastikan secara wajar tidak akan dilakukan perpanjangan.

Opsi Perpanjangan dan Penghentian

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Dalam menentukan jangka waktu sewa, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Memperkirakan Suku bunga Pinjaman Inkremental untuk Liabilitas Sewa

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Mengestimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah.

Jumlah tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 diungkapkan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan.

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Piutang Lain-Lain

Penurunan piutang dan piutang lain-lain terjadi jika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menagih seluruh atau sebagian nilai piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Penilaian dilakukan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai atau apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang sebelumnya diakui pada tahun-tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

Ketika hasil aktual berbeda dari jumlah yang awalnya dinilai, perbedaan tersebut akan mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat piutang usaha dan lain-lain dalam laporan keuangan tahun berikutnya. Jumlah tercatat dari piutang usaha diungkapkan pada Catatan 5 atas laporan keuangan.

Penurunan Nilai Persediaan

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 7 atas laporan keuangan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penilaian penurunan untuk aset non-keuangan, selain *goodwill* dilakukan ketika indikator penurunan nilai tertentu yang hadir. Sedangkan untuk *goodwill*, pengujian penurunan nilai wajib dilakukan minimal setiap tahun terlepas dari apakah atau tidak ada indikasi penurunan nilai.

Menentukan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar material dapat memengaruhi penilaian nilai dipulihkan dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bias memiliki dampak material terhadap hasil usaha.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 15d atas laporan keuangan.

Perpajakan

Perusahaan menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan pajak yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktorat Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa kedaluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan.

Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat memengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, aset pajak tangguhan dan beban pajak. Jumlah tercatat utang pajak diungkapkan dalam Catatan 15b atas laporan keuangan.

PT LIMA DUA LIMA TIGA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
 30 Juni 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 21	31 Desember 20
Kas	9.515.505	12.483.095
Bank – Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	13.434.451.562	2.220.372.609
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	270.726	108.943.544
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.377.579.914	4.562.354
PT Mandiri (Persero) Tbk	106.759.137	34.644.508
Sub-total	23.919.061.339	2.368.523.015
Total	23.928.576.844	2.381.006.110

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 21	31 Desember 20
Pihak ketiga - Rupiah		
<i>City ledger</i>	203.269.183	175.450.450
<i>Debet card</i>	-	18.460.000
<i>Credit card visa</i>	-	7.368.080
Lain-lain	-	5.098.520
Sub-total	203.269.183	206.377.050
Cadangan penurunan nilai	(142.310.665)	(142.310.665)
Total	60.958.518	64.066.385

Saldo piutang usaha seluruhnya dalam mata uang rupiah.

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	30 Juni 21	31 Desember 20
Kurang dari 3 bulan	-	30.926.600
3 sampai 6 bulan	-	-
Lebih dari 6 bulan	60.958.518	33.139.785
Total	60.958.518	64.066.385

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat pelanggan yang memiliki saldo diatas 10% dari saldo piutang usaha.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penurunan nilai.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 21</u>	<u>31 Desember 20</u>
Pihak ketiga :		
PT Bernyanyi Hijau Asri	387.000.000	387.000.000
Karyawan	1.500.000	200.000.000
Sponsor	-	-
Lain-lain	880.549.231	29.011.330
Total	<u>1.269.049.231</u>	<u>616.011.330</u>

Piutang dari PT Bernyanyi Hijau Asri merupakan piutang atas pengalihan sewa tempat sehubungan dengan ditutupnya outlet roxy karaoke. Perjanjian ini tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pengembalian.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan cadangan penurunan nilai piutang.

7. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 21</u>	<u>31 Desember 20</u>
Minuman	1.261.116.555	978.123.226
Makanan	46.835.514	46.370.538
Umum	25.525.596	32.601.615
Rokok	22.268.859	26.093.433
<i>Guest Supplies</i>	15.576.969	23.924.107
Total	<u>1.371.323.493</u>	<u>1.107.112.919</u>

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai persediaan.

8. UANG MUKA

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, akun ini merupakan uang muka atas pembelian persediaan dan perlengkapan kantor kepada pemasok.

PT LIMA DUA LIMA TIGA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
 30 Juni 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Rincian biaya dibayar dimuka terdiri dari:

	30 Juni 21	31 Desember 20
Bagi hasil sponsor	100.000.000	60.000.000
Perbaikan	6.914.578	12.500.000
Keamanan dan kebersihan	8.500.000	8.326.530
Asuransi	-	4.272.169
Sewa	-	-
Sistem	-	160.415
Total	115.414.578	85.259.114

10. ASET TETAP – NETO

	30 Juni 2021			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Bangunan dan				
Renovasi	7.176.740.325	47.550.000	-	7.224.290.325
Mesin dan Peralatan	5.307.488.020	59.567.767	-	5.367.055.792
Kendaraan	155.000.000	-	-	155.000.000
Perabot dan				
Perlengkapan	1.556.042.496	-	-	1.556.042.496
Perangkat Komputer	1.309.785.712	13.682.000	-	1.323.467.712
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				
Bangunan	14.882.006.470	-	-	14.882.006.470
Total biaya perolehan	30.387.063.023	120.799.767	-	30.507.862.795
<u>Akumulasi</u>				
<u>Penyusutan:</u>				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Bangunan dan				
Renovasi	6.206.894.571	24.931.543	-	6.231.826.114
Mesin dan Peralatan	4.972.522.848	52.721.818	-	5.025.244.666
Kendaraan	155.000.000	-	-	155.000.000
Perabot dan				
Perlengkapan	1.327.393.571	54.074.783	-	1.381.468.355
Perangkat Komputer	1.213.628.041	34.487.879	-	1.248.115.923
<u>Aset sewa pembiayaan</u>				
Bangunan	9.589.771.892	474.736.643	-	10.064.508.535
Total akumulasi penyusutan	23.465.210.923	640.952.666	-	24.106.163.589
Nilai buku	6.921.852.100			6.401.699.206

PT LIMA DUA LIMA TIGA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
 30 Juni 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 Desember 2020				
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Biaya Perolehan</u>				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Bangunan dan				
Renovasi	7.139.499.700	37.240.625	-	7.176.740.325
Mesin dan Peralatan	5.282.178.372	25.309.648	-	5.307.488.020
Kendaraan	155.000.000	-	-	155.000.000
Perabot dan				
Perlengkapan	1.482.642.496	73.400.000	-	1.556.042.496
Perangkat Komputer	1.261.314.224	48.471.488	-	1.309.785.712
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>	-	14.882.006.470		14.882.006.470
Bangunan				
Total biaya perolehan	15.320.634.792	15.066.428.231	-	30.387.063.023
<u>Akumulasi</u>				
<u>Penyusutan:</u>				
<u>Kepemilikan langsung</u>				
Bangunan dan				
Renovasi	6.139.311.212	67.583.359	-	6.206.894.571
Mesin dan Peralatan	4.835.073.881	137.448.967	-	4.972.522.848
Kendaraan	155.000.000	-	-	155.000.000
Perabot dan				
Perlengkapan	1.232.086.151	95.307.420	-	1.327.393.571
Perangkat Komputer	1.144.246.712	69.381.329	-	1.213.628.041
Aset sewa Pembiayaan	-	9.589.771.892		9.589.771.892
Bangunan				
Total akumulasi penyusutan	13.505.717.956	9.959.492.967	-	23.465.210.923
Nilai buku	1.814.916.836			6.921.852.100

Pada tanggal 31 Desember 2020, perolehan aset sewa melalui utang sewa adalah sebesar Rp 14.882.006.470

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan pada beban umum dan administrasi (lihat Catatan 22).

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 nilai perolehan aset tetap perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 21</u>	<u>31 Desember 20</u>
Bangunan dan renovasi	3.962.958.692	3.962.958.692
Kendaraan	155.000.000	155.000.000
Mesin dan peralatan	4.828.967.158	4.828.967.158
Perabot dan perlengkapan	1.240.938.650	1.240.938.650
Perangkat komputer	1.444.600.750	1.444.600.750
Total	11.632.465.250	11.632.465.250

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tahun 2021 dan 2020 aset tetap telah diasuransikan pada PT Asuransi Jasa Tania Tbk terhadap risiko kerugian atas properti (tidak termasuk gempa bumi, erupsi gunung berapi dan tsunami) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2.840.999.540 dan Rp 2.840.999.540 yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut

11. ASET LAIN-LAIN

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 akun ini merupakan uang jaminan atas sewa ruangan.

12. UTANG USAHA

Rincian utang usaha terdiri dari :

	<u>30 Juni 21</u>	<u>31 Desember 20</u>
Pihak ketiga		
Recky	110.650.000	232.700.000
PT Sumber Tirta Sentosa	27.498.001	110.022.002
PT Mikolindo Cemerlang	8.160.000	72.450.000
CV Anugrah	26.934.962	65.263.124
PT Bintang Graha Makmur	32.052.000	52.468.000
Oomleo Berkaraoke	25.000.000	52.000.000
CV Bintang Timur	4.354.000	43.910.699
PT Sinar Mulia Gemilang	-	43.560.000
PT Mega Beverindo	21.060.000	43.080.000
PT Pasifik Mulia Perkasa (Grivin)	5.000.000	41.125.000
PT Sukanda Jaya	10.625.698	36.320.002
PT Lim Siang Huat Balindo	26.360.000	32.555.000
CV Segar Alam	11.795.000	32.075.000
PT Batavia Harapan Indah	-	17.000.000
PT Panen Artha Nusa	29.258.000	-
Lain-lain	83.693.298	354.998.819
Total	<u>422.440.959</u>	<u>1.229.527.646</u>

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh utang usaha dalam mata uang Rupiah

Tidak ada jaminan yang secara khusus diberikan oleh Perusahaan atas utang usaha.

13. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual terdiri dari :

	<u>30 Juni 21</u>	<u>31 Desember 20</u>
<i>Service charge</i>	172.656.752	395.163.758
Gaji dan tunjangan	61.276.012	225.157.467
Kehilangan dan kerusakan	104.248.643	184.277.634
<i>Management fee</i>	88.075.907	88.075.907
Lain-lain	234.981.271	236.151.586
Total	<u>661.238.585</u>	<u>1.128.826.352</u>

PT LIMA DUA LIMA TIGA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
 30 Juni 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Beban kehilangan dan kerusakan dicadangkan 15% dari pendapatan *service charges*.

Beban akrual lain-lain sebagian besar merupakan beban atas sewa, dekorasi, catering.

14. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Rincian pendapatan dimuka terdiri dari :

	<u>30 Juni 21</u>	<u>31 Desember 20</u>
<i>Sponsorships</i>	980.000.000	41.104.225
Lain-lain	81.389.586	25.119.361
Total	<u>1.061.389.586</u>	<u>66.223.586</u>

Pendapatan diterima dimuka - lain-lain sebagian besar terdiri dari pendapatan sewa tempat untuk acara pernikahan

15. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Pada tanggal 30 Juni 2021, akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai.

b. Utang Pajak

	<u>30 Juni 21</u>	<u>31 Desember 20</u>
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 ayat 2	117.061.115	151.111.115
Pasal 21	7.791.232	6.878.686
Pasal 23	11.893.254	8.007.942
Pasal 29		
Tahun 2020	53.777.386	34.935.721
Tahun 2019	-	-
Tahun 2018	-	-
PPN	138.500.300	-
PB1	562.607.968	566.709.402
Total	<u>891.543.458</u>	<u>767.642.866</u>

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan - neto yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 21</u>	<u>31 Desember 20</u>
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	409.236.366	627.747.407
Beda temporer		
Aset tetap	(0)	(1.109.550.009)
Beda tetap		
Beban yang tidak dapat diakui secara pajak	54.162.039	1.016.917.528
Laba (rugi) fiskal	<u>463.398.405</u>	<u>535.114.926</u>

PT LIMA DUA LIMA TIGA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
 30 Juni 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Kini (lanjutan)

	30 Juni 21	31 Desember 20
Laba (rugi) fiskal – pembulatan	463.398.500	535.114.000
Beban pajak penghasilan – kini	80.991.090	93.525.281
Dikurangi kredit pajak :		
PPH pasal 23	3.000.000	26.674.810
PPH pasal 25	24.213.705	31.914.750
Taksiran utang pajak penghasilan Pasal 29	53.777.385	34.935.721

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

d. Pajak Tangguhan

		30 Juni 2021			
	Saldo awal Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	Penyesuaian	Beban pajak tangguhan yang dibebankan pada laba rugi	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	Saldo akhir Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan
Penyusutan aset tetap	(90.269.466)	-	-	-	(90.269.466)
		2020			
Penyusutan aset tetap	174.808.564	(20.977.028)	(244.101.002)	-	(90.269.466)

e. Pengampunan Pajak

Perusahaan mengikuti program pengampunan pajak sesuai dengan UU No. 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak (lihat Catatan 18).

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. UTANG SEWA

Jumlah tercatat liabilitas sewa dan pergerakannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal	5.696.954.435
Penambahan	-
Pertambahan bunga	234.620.014
Pembayaran	(935.000.000)
	4.996.574.449
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(891.543.458)
	4.105.030.991

Berdasarkan Surat Perjanjian Sewa Menyewa pada tanggal 01 September 2014 Perusahaan melakukan perjanjian sewa atas ruangan dengan PT Hijau Asri Nusantara seluas 2.162 m2 yang digunakan untuk outlet roxy karaoke. Pada tahun 2019, perjanjian sewa ini telah berakhir sehubungan dengan pengalihan outlet roxy karaoke ke PT Bernyanyi Hijau Asri.

Berdasarkan Surat Perjanjian Sewa Menyewa pada tanggal 01 September 2014 Perusahaan melakukan perjanjian sewa atas ruangan dengan PT Hijau Asri Nusantara seluas 1.194 m2 yang digunakan untuk outlet lucy in the sky.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Sewa Menyewa antara Perusahaan dengan PT Hijau Asri Nusantara tanggal 26 Oktober 2020, masa sewa atas ruangan seluas 1.194 m2 yang digunakan untuk outlet lucy in the sky adalah sejak 01 September 2014 sampai dengan 31 Desember 2023.

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 berdasarkan Akta Notaris Sugih Haryati SH., M.Kn, No. 75 tanggal 21 Mei 2021 adalah sebagai berikut:

	2020		
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah (Rp)
Felly Imransyah	319.500.000	31	3.195.000.000
PT Calvin Rekapital Asia	207.000.000	20	2.070.000.000
Surya Andarurachman Putra	171.000.000	16	1.710.000.000
Masyarakat	337.500.500	33	3.375.005.000
Total	1.035.000.000	100	10.350.005.000

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan Akta Notaris Sugih Haryati SH., M.Kn, No. 20 tanggal 14 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

2020

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah (Rp)
Felly Imransyah	319.500.000	46	3.195.000.000
PT Calvin Rekapital Asia	207.000.000	29	2.070.000.000
Surya Andarurachman Putra	171.000.000	25	1.710.000.000
Total	697.500.000	100	6.975.000.000

Berdasarkan Akta Notaris Shella Falianti, S.H., No. 9 tanggal 12 Maret 2019 tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui penjualan 2 saham milik Felly Imransyah atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 90.000.000 di dalam Perusahaan kepada Robby Susilo
2. Menyetujui penjualan 1 saham milik Surya Andarurachman Putra atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 45.000.000 di dalam Perusahaan kepada Robby Susilo
3. Menyetujui penjualan 6 saham milik PT Gaharu Resto atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 270.000.000 di dalam Perusahaan kepada Robby Susilo

Berdasarkan Akta Notaris Risbert, SH.,MH No. 3 tanggal 17 Januari 2020 tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui penjualan 20 saham milik Ali Utama atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 900.000.000 di dalam Perusahaan kepada Felly Imransyah.

Berdasarkan Akta Notaris Tanti Rahmalina SH., M.Kn, No. 1 tanggal 19 Oktober 2020 tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui penjualan 10 saham milik Nurtjahja Tanudisastro atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 450.000.000 di dalam Perusahaan kepada PT Calvin Rekapital Asia
2. Menyetujui penjualan 10 saham milik Joseph Sofjan Halim atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 450.000.000 di dalam Perusahaan kepada PT Calvin Rekapital Asia
3. Menyetujui penjualan 5 saham milik PT Gaharu Resto atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 225.000.000 di dalam Perusahaan kepada PT Calvin Rekapital Asia
4. Menyetujui penjualan 9 saham milik Robby Susilo atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 405.000.000 di dalam Perusahaan kepada PT Calvin Rekapital Asia
5. Menyetujui penjualan 4 saham milik Yudi Budiman atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 180.000.000 di dalam Perusahaan kepada PT Calvin Rekapital Asia

Berdasarkan Akta Notaris Tanti Rahmalina SH., M.Kn, No. 7 tanggal 22 Oktober 2020 tentang Pernyataan Keputusan Pemegang Saham, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui penjualan 3 saham milik Felly Imransyah atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 135.000.000 di dalam Perusahaan kepada Surya Andarurachman Putra
2. Menyetujui penjualan 8 saham milik PT Calvin Rekapital Asia atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 360.000.000 di dalam Perusahaan kepada Surya Andarurachman Putra.

Berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 23 Oktober 2020 oleh Notaris Tanti Rahmalina SH., M.Kn., Notaris di Cilegon menyatakan bahwa para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dari semula sebesar Rp 4.500.000.000 menjadi sebesar Rp 6.975.000.000 melalui penerbitan 55 (lima puluh lima) lembar saham yang diambil dan disetor oleh:

1. Felly Imransyah sejumlah 26 saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 1.170.000.000
2. Surya Andarurachman Putra sejumlah 13 saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 585.000.000
3. PT Calvin Rekapital Asia sejumlah 16 saham atau dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 720.000.000

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan Akta No. 20 tanggal 14 Desember 2020 yang dibuat di hadapan Sugih Haryati, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Tangerang, para pemegang saham telah menyetujui:

- i. Menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan kepada Masyarakat ("Penawaran Umum") dan mencatatkan saham-saham Perusahaan tersebut pada Bursa Efek Indonesia.
- ii. Menyetujui perubahan status Perusahaan dan Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka dan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Lima Dua Lima Tiga Tbk.
- iii. Menyetujui pemecahan nilai nominal saham Perusahaan (*Stock Split*) menjadi Rp 10,- (Sepuluh Rupiah).
- iv. Menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi Rp 20.000.000.000 (dua puluh miliar Rupiah). Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 34,875% atau sejumlah 697.500.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 6.975.000.000 oleh para Pemegang Saham yang telah mengambil bagian.
- v. Menyetujui untuk mengeluarkan saham dalam simpanan/ portepel Perusahaan dan menawarkan/ menjual saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel tersebut melalui Penawaran Umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 337.500.000 saham baru yang merupakan sekitar 32,61% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan setelah Penawaran Umum dengan nilai nominal masing-masing Rp 10,- (sepuluh Rupiah).
- vi. Menyetujui untuk melakukan penerbitan Waran seri I Perusahaan, sebanyak-banyaknya 236.250.000 saham yang merupakan sekitar 33,87% dari jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum, yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham baru yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada Tanggal Penજઠાન.
- vii. Menyetujui untuk memberikan program Alokasi Saham Kepada Karyawan (Employee Stock Allocation), dengan jumlah alokasi sebanyak-banyaknya 10% dari seluruh saham baru yang akan ditawarkan/ dijual kepada masyarakat melalui Penawaran Umum, dengan memperhatikan peraturan Bursa Efek Indonesia yang berlaku di tempat dimana saham Perusahaan akan dicatatkan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal.
- viii. Menyetujui untuk melakukan pencatatan seluruh saham-saham Perusahaan, setelah dilaksanakannya Penawaran Umum atas saham-saham yang ditawarkan dan dijual kepada masyarakat melalui Pasar Modal, serta saham-saham yang dimiliki oleh Pemegang Saham Perusahaan, Waran Seri I dan saham-saham hasil pelaksanaan Waran seri I, pada Bursa Efek Indonesia, serta menyetujui untuk mendaftarkan saham-saham Perusahaan dalam Penitipan Kolektif yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal Indonesia, khususnya peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- ix. Menyetujui perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Buku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2017.
- x. Menyetujui untuk mengangkat Dewan Direksi dan Dewan Komisaris sehingga menjadi:
Direktur Utama : Surya Andarurachman Putra
Direktur : Randy Suherman
Komisaris Utama : Felly Imransyah
Komisaris Independen : Sri Wulandari
- xi. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menentukan kepastian jumlah saham yang dikeluarkan melalui Penawaran Umum kepada masyarakat dan kewenangan Dewan Komisaris tersebut dapat dilimpahkan kepada Direksi Perusahaan.
- xii. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi, dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka efektifnya dan/ atau pelaksanaan keputusan-keputusan sebagaimana dimaksud di atas.
- xiii. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi dan/ atau Dewan Komisaris Perusahaan, untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri mengenai kepastian jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum, termasuk menyatakan susunan pemegang saham Perusahaan dalam akta tersebut, setelah Penawaran Umum selesai dilaksanakan dan pengeluaran saham atas pelaksanaan Waran seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia dan nama pemegang saham hasil Penawaran Umum telah tercatat dalam Daftar Pemegang Saham.
- xiv. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi untuk

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

menyesuaikan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan yang relevan setelah dilakukannya Penawaran Umum Perusahaan untuk maksud tersebut menyatakan dalam akta Notaris tersendiri, melakukan pemberitahuan kepada, atau meminta persetujuan dari instansi yang berwenang, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia serta membuat segala akta, formulir, aplikasi, permohonan, surat pernyataan dan/ atau dokumen lainnya yang diperlukan atau disyaratkan untuk keperluan atau tujuan tersebut.

- xv. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perusahaan dengan hak substitusi dalam hal Penawaran Umum tidak dapat dilaksanakan karena suatu sebab apapun, untuk melakukan segala tindakan serta menandatangani segala akta permohonan, aplikasi, pernyataan dan/ atau dokumen lainnya yang diperlukan dalam rangka melakukan penyesuaian kembali Anggaran Dasar Perusahaan serta segala izin, persetujuan dan/ atau dokumen lainnya terkait dengan atau yang dimiliki oleh Perusahaan agar disesuaikan kembali dengan kondisi Perusahaan sebelum dilakukannya Penawaran Umum.
- xvi. Menyetujui penyesuaian seluruh anggaran dasar Perusahaan dengan Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 (delapan) Desember 2014 (dua ribu empat belas) tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 38/POJK.04/2014 tanggal 29 Desember 2014 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Tanpa Memberi Hak Memesan Terlebih Dahulu.

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Akta Notaris No. 20 tanggal 14 Desember 2020, Sugih Haryati, S.H., M.Kn., telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0083262.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 14 Desember 2020.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Perusahaan melaporkan surat pernyataan harta sebesar Rp 1.050.500.000 berupa kas dan bank yang kemudian diterima oleh Kantor Pelayanan Pajak pada tanggal 13 April 2017. Berdasarkan surat tersebut, Kantor Pelayanan Pajak telah mengeluarkan surat keterangan pengampunan pajak Nomor : KET-7248/PP/WPJ.04/2017 yang isinya menyetujui permohonan Perusahaan. Dari jumlah harta yang dilaporkan itu, Perusahaan dikenakan pajak sebesar 5% yaitu Rp 52.525.000. Pada saat pengakuan awal, perusahaan mencatat aset pengampunan pajak sebagai kas dan bank dan tambahan modal disetor sebesar Rp 1.050.500.000.

19. PENDAPATAN

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 21	30 Juni 20
Minuman	4.840.402.364	3.710.610.371
Makanan	1.335.676.959	497.088.750
Lainnya	167.817.852	116.781.125
Total	6.343.897.175	4.324.480.246
Dikurangi: Diskon penjualan	(4.271.200)	(5.611.700)
Total	6.339.625.975	4.318.868.546

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 tidak ada pendapatan ke pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

PT LIMA DUA LIMA TIGA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
 30 Juni 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 21	30 Juni 20
Persediaan awal :		
Minuman	978.123.226	1.269.531.000
Makanan	46.370.538	79.328.485
Rokok	26.093.433	30.551.292
Sub jumlah	<u>1.050.587.197</u>	<u>1.379.410.777</u>
Ditambah :		
Pembelian	2.087.292.024	1.391.962.440
Beban bagi hasil burger	423.232.296	129.259.875
Sub jumlah	<u>2.510.524.320</u>	<u>1.521.222.315</u>
Dikurangi :		
Persediaan akhir		
Minuman	1.261.116.555	1.361.537.790
Makanan	46.835.514	78.349.559
Rokok	22.268.859	27.371.120
Sub jumlah	<u>1.330.220.929</u>	<u>1.467.258.469</u>
Harga pokok pendapatan	<u>2.230.890.588</u>	<u>1.433.374.623</u>

21. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 21	30 Juni 20
Pemasaran dan promosi	215.879.010	-
Iklan	25.840.000	-
Lain-lain	20.830.452	-
Total	<u>262.549.462</u>	<u>-</u>

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 21	30 Juni 20
Gaji dan kesejahteraan	1.456.021.870	1.093.924.313
Penyusutan & Amortisasi	166.216.023	201.887.282
Beban bunga sewa	254.020.014	-
Listrik	241.265.750	203.929.398
Jasa profesional	21.200.000	-
Pajak dan legalitas	226.012.513	75.000.000
Musik dan hiburan	156.154.623	112.363.931
Keamanan	24.150.000	39.660.200
<i>Management fee</i>	-	514.279.528
Kebersihan	5.655.000	85.100.000
Komisi	-	-
Telekomunikasi	42.226.530	28.802.339
Sewa	935.000.000	780.333.340
Entertain	58.275.179	72.997.605
Perbaikan dan pemeliharaan	62.372.895	80.594.453
Cetak dan alat tulis kantor	25.520.790	4.299.914
Dekorasi	-	-
Lain-lain	221.142.102	254.504.212
Total	3.895.233.289	3.547.676.515

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2020, rincian atas beban lain-lain terdiri dari beban denda pajak, jasa profesional, operasional dan lainnya.

23. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 21	30 Juni 20
Sponsor	450.000.000	-
Administrasi bank	(1.861.167)	(3.457.584)
Pendapatan bunga bank	17.832.405	994.965
Pendapatan (beban) Lainnya	(7.687.508)	27.863.273
Total	458.283.730	25.400.654

24. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba atau rugi tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan penuh, yang beredar pada tahun bersangkutan sebagai berikut:

	30 Juni 21	30 Juni 20
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	328.245.275	(715.349.563)
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham beredar	1.035.000.000	697.500.000
Total	3.15	(1.03)

PT LIMA DUA LIMA TIGA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
 30 Juni 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Berikut ini transaksi signifikan antara Perusahaan dan pihak berelasi sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan antara pihak-pihak terkait:

	30 Juni 21	31 Desember 20
Piutang lain-lain		
PT Sanga Jiwa	722.781.688	718.762.372
PT Mertanadi	370.245.648	370.245.645
PT Prana Nadi	304.105.222	304.105.221
PT Mertanadi Indonesia	283.081.663	277.248.904
Total	1.680.214.221	1.670.362.142
Persentase dari total aset	4%	10%

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
PT Mertanadi	Dibawah pengendalian yang sama	Piutang lain-lain
PT Sanga Jiwa	Dibawah pengendalian yang sama	Piutang lain-lain
PT Prana Nadi	Dibawah pengendalian yang sama	Piutang lain-lain
PT Mertanadi Indonesia	Dibawah pengendalian yang sama	Piutang lain-lain

PT LIMA DUA LIMA TIGA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
 30 Juni 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian Perjanjian terhadap Pihak Berelasi :

Nama Pihak Berelasi	Tujuan Pemberian Piutang	Syarat, Pembatasan dan Jaminan	Bunga	Jangka Waktu
PT Mertanadi	Untuk tujuan operasional Perusahaan	Apabila sampai dengan jangka waktu yang ditetapkan belum dapat dipenuhi kewajibannya, maka saham kepemilikan pihak kedua akan dihibahkan kepada pihak pertama sejumlah pinjaman dana piutang tersebut.	9 %	Sampai dengan akhir Desember 2023
PT Sanga Jiwa	Untuk tujuan operasional Perusahaan	Apabila sampai dengan jangka waktu yang ditetapkan belum dapat dipenuhi kewajibannya, maka saham kepemilikan pihak kedua akan dihibahkan kepada pihak pertama sejumlah pinjaman dana piutang tersebut.	9 %	Sampai dengan akhir Desember 2023
PT Prana Nadi	Untuk tujuan operasional Perusahaan	Apabila sampai dengan jangka waktu yang ditetapkan belum dapat dipenuhi kewajibannya, maka saham kepemilikan pihak kedua akan dihibahkan kepada pihak pertama sejumlah pinjaman dana piutang tersebut.	9 %	Sampai dengan akhir Desember 2023

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Nama Pihak Berelasi	Tujuan Pemberian Piutang	Syarat, Pembatasan dan Jaminan	Bunga	Jangka Waktu
PT Mertanadi Indonesia	Untuk tujuan operasional Perusahaan	Apabila sampai dengan jangka waktu yang ditetapkan belum dapat dipenuhi kewajibannya, maka saham kepemilikan pihak kedua akan dihibahkan kepada pihak pertama sejumlah pinjaman dana piutang tersebut.	9 %	Sampai dengan akhir Desember 2023

26. INSTRUMEN KEUANGAN

Seluruh jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan, kecuali piutang berelasi dan utang sewa, yang diakui di dalam laporan posisi keuangan telah mendekati nilai wajarnya karena merupakan instrumen keuangan yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun. Piutang lain-lain – pihak berelasi dikenakan bunga 9%, dengan jaminan apabila sampai dengan jangka waktu yang ditetapkan belum dapat dipenuhi kewajibannya, maka saham kepemilikan pihak kedua akan dihibahkan kepada pihak pertama sejumlah pinjaman dana piutang tersebut. Jangka waktu piutang tersebut sampai akhir Desember 2023.

Nilai wajar utang sewa ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan tingkat suku bunga pasar.

27. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki beberapa eksposur risiko keuangan dalam bentuk risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senantiasa memonitor proses manajemen risiko Perusahaan guna memastikan kesesuaian antara risiko dan pengendalian terhadap risiko tersebut. Kebijakan dan sistem manajemen risiko secara rutin dikaji untuk mengantisipasi perubahan dari kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak yang terikat dalam kontrak atas instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya sehingga menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Eksposur risiko kredit yang dihadapi Perusahaan terutama terkait dengan penempatan di bank dan piutang.

PT LIMA DUA LIMA TIGA
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
 Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
 30 Juni 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Guna meminimumkan eksposur yang ada atas simpanan dana di bank, Perusahaan hanya akan menempatkan dana pada bank yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Manajemen juga senantiasa memantau kesehatan bank serta mempertimbangkan keikutsertaan bank di dalam Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

Selain itu, Perusahaan hanya melakukan transaksi dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Ini adalah kebijakan Perusahaan bahwa semua nasabah harus melalui prosedur verifikasi. Lebih jauh, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan bahwa eskposur atas piutang tak tertagih tidak signifikan.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2020, kualitas kredit pada setiap klasifikasi aset keuangan baik yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan peringkat yang dilakukan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021				Total
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Penyisihan Penurunan Nilai	
Kas dan bank	23.928.576.844	-	-	-	23.928.576.844
Piutang usaha	60.958.518	-	-	-	60.958.518
Piutang lain-lain					
Pihak ketiga	1.269.049.231	-	-	-	1.269.049.231
Pihak berelasi	1.680.214.221	-	-	-	1.680.214.221
Total	26.938.798.814	-	-	-	26.938.798.814

	31 Desember 2021				Total
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Penyisihan Penurunan Nilai	
Kas dan bank	2.381.006.110	-	-	-	2.381.006.110
Piutang usaha	30.926.600	33.139.785	-	-	64.066.385
Piutang lain-lain					
Pihak ketiga	616.011.330	-	-	-	616.011.330
Pihak berelasi	1.670.362.142	-	-	-	1.670.362.142
Total	4.698.306.182	33.139.785	-	-	4.731.445.967

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan bank yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 seluruh liabilitas keuangan Perusahaan, kecuali utang sewa, memiliki tanggal jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Pada tanggal 31 Juni 2021, Utang sewa jatuh tempo kurang dari setahun sebesar Rp 891.631.254 dan jatuh tempo antara 1 – 5 tahun adalah sebesar Rp 4.105.030.991.

28. MANAJEMEN RISIKO MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang baik dan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan atau proses selama tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020.

Perusahaan mengelola permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Rasio utang terhadap modal dihitung sebagai hutang bersih dibagi dengan total modal. Hutang bersih dihitung sebagai pinjaman (pinjaman bank, kewajiban di bawah sewa pembiayaan, surat utang senior dan utang pemegang saham) ditambah perdagangan dan utang lainnya dikurangi kas dan bank. Total modal dihitung sebagai ekuitas ditambah utang bersih.

Perhitungan rasio utang terhadap modal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 21	31 Desember 20
Jumlah utang	8.123.544.299	8.979.444.351
Dikurangi: kas dan bank	23.928.576.844	2.381.006.110
Utang neto	(15.805.032.545)	6.598.438.241
Total ekuitas	38.728.316.331	6.978.821.056
Rasio utang terhadap modal	(41%)	95%

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. SEGMENT OPERASI

Dalam pengambilan keputusan oleh manajemen, Perusahaan digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan segmentasi produksi.

Segmen operasi Perusahaan berdasarkan segmentasi produksi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2021			Jumlah
	Makanan	Minuman	Lain-lain	
Pendapatan	1.335.675.959	4.840.402.364	167.817.852	6.343.897.175
Potongan penjualan	<u>(1.010.073)</u>	<u>(3.261.127)</u>	-	<u>(4.271.200)</u>
Pendapatan bersih	1.334.666.886	4.837.141.237	167.817.852	6.339.625.975
Beban pokok pendapatan	<u>(469.703.256)</u>	<u>(1.702.172.621)</u>	<u>(59.014.712)</u>	<u>(2.230.890.589)</u>
Laba bruto	864.963.630	3.134.968.616	108.803.140	4.108.735.386
Beban penjualan	<u>(55.278.523)</u>	<u>(200.325.605)</u>	<u>(6.945.334)</u>	<u>(262.549.462)</u>
Beban umum dan administrasi	<u>(820.122.586)</u>	<u>(2.972.068.415)</u>	<u>(103.042.288)</u>	<u>(3.895.233.289)</u>
Laba (Rugi) usaha	<u>(10.437.479)</u>	<u>(37.425.404)</u>	<u>(1.184.482)</u>	<u>(49.047.365)</u>
Pendapatan lain-lain	-	-	442.312.492	442.312.492
Pendapatan keuangan	3.754.527	13.606.150	471.728	17.832.405
Beban keuangan	<u>(391.860)</u>	<u>(1.420.073)</u>	<u>(49.234)</u>	<u>(1.861.167)</u>
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan	<u>(7.074.812)</u>	<u>(25.239.327)</u>	441.550.504	409.236.365
Beban pajak penghasilan	<u>(17.052.284)</u>	<u>(61.796.315)</u>	<u>(2.142.492)</u>	<u>(80.991.091)</u>
Laba (Rugi) bersih	<u>(24.127.096)</u>	<u>(87.035.642)</u>	<u>439.408.012</u>	<u>328.245.274</u>
Aset segmen	9.243.480.131	33.497.742.682	1.161.374.365	43.902.597.178
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	<u>2.949.263.452</u>
Jumlah aset				<u>46.851.860.630</u>
Liabilitas segmen	1.710.373.079	6.198.275.594	214.895.626	8.123.544.299
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-
Jumlah liabilitas				<u>8.123.544.299</u>

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

	31 Desember 2020			
	<u>Makanan</u>	<u>Minuman</u>	<u>Lain-lain</u>	<u>Jumlah</u>
Pendapatan	2.043.032.603	9.165.715.562	484.337.323	11.693.085.488
Potongan penjualan	<u>(2.035.500)</u>	<u>(15.738.500)</u>	-	<u>(17.774.000)</u>
Pendapatan bersih	2.040.997.103	9.149.977.062	484.337.323	11.675.311.488
Beban pokok pendapatan	<u>(1.048.201.075)</u>	<u>(2.556.387.262)</u>	<u>(115.712.864)</u>	<u>(3.720.301.201)</u>
Laba bruto	992.796.028	6.593.589.800	368.624.459	7.955.010.287
Beban penjualan	(29.151.971)	(130.690.957)	(6.917.887)	(166.760.815)
Beban umum dan administrasi	<u>(1.405.911.953)</u>	<u>(6.302.832.133)</u>	<u>(333.628.908)</u>	<u>(8.042.372.994)</u>
Laba (Rugi) usaha	<u>(442.267.896)</u>	160.066.710	28.077.664	<u>(254.123.522)</u>
Pendapatan lain-lain	-	-	884.718.360	884.718.360
Pendapatan keuangan	712.787	3.195.491	169.148	4.077.426
Beban keuangan	<u>(1.210.556)</u>	<u>(5.427.032)</u>	<u>(287.269)</u>	<u>(6.924.857)</u>
Laba (Rugi) sebelum pajak penghasilan	<u>(442.765.665)</u>	157.835.169	912.677.903	627.747.407
Beban pajak penghasilan	<u>(62.688.547)</u>	<u>(281.038.503)</u>	<u>(14.876.261)</u>	<u>(358.603.311)</u>
Laba (Rugi) bersih	<u>(505.454.212)</u>	<u>(123.203.334)</u>	<u>897.801.642</u>	<u>269.144.096</u>
Aset segmen	2.390.025.470	10.714.703.221	567.163.244	13.671.891.935
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	2.286.373.472
Jumlah aset				<u>15.958.265.407</u>
Liabilitas segmen	1.569.724.279	7.037.217.802	372.502.270	8.979.444.351
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-
Jumlah liabilitas				<u>8.979.444.351</u>

30. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	14.882.006.470

31. PERJANJIAN PENTING

- Berdasarkan Surat Perjanjian Management Commitment (FEE) tanggal 30 Desember 2016, Perusahaan melakukan perjanjian dan kesepakatan kepada PT Mertanadi menyatakan bahwa Perusahaan sepakat untuk membayar management fee sebesar 2% dari pendapatan setiap bulannya. Beban management fee merupakan beban atas jasa *control price* dari supplier dan distribusi ke outlet yang diberikan oleh PT Mertanadi.

PT LIMA DUA LIMA TIGA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020
Serta Periode Enam Bulan Yang Berakhir Pada
30 Juni 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

2. Berdasarkan Surat Perjanjian Kerjasama Operasi tanggal 1 Agustus 2019, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Lawless Jakarta Indonesia (Pihak Kedua). Pihak kedua sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pembuatan menu makanan dan pengoperasian dapur Lucy Beer & Burger. Perusahaan (Pihak Pertama) akan menjual menu makanan Lucy Beer & Burger kepada pengunjung Lucy dengan mekanisme bagi hasil diantara Para Pihak ("Kerjasama Lucy Beer & Burger"). Ketentuan bagi hasil bagi Pihak Pertama dan Pihak Kedua masing-masing sebesar 25% dan 75% dari penjualan bersih sebelum Service Charge dan Pajak PB1. Jangka waktu perjanjian mulai dari tanggal 1 Agustus 2019 hingga tanggal 1 Agustus 2021.
3. Berdasarkan Surat Perjanjian Branding Ambience Program Mild A Nomor : 473/Aldmic-Lucy In The Sky/A Mild/IX/2020, Perusahaan melakukan kerjasama pemasangan branding dengan PT Aldmic Tehnology Indonesia dengan nilai kontrak sebesar Rp 650.000.000.000. Masa berlaku perjanjian dimulai dari tanggal 01 September 2020 – 31 Januari 2021. Nilai Perjanjian yang sudah terealisasi sebesar Rp 500.000.000
4. Berdasarkan Surat Perjanjian Branding Ambience Program A Mild Nomor : 474/Lucy Beer Kitchen By Lawless/A Mild/IX/2020, Perusahaan melakukan kerjasama pemasangan branding dengan PT Aldmic Tehnology Indonesia dengan nilai kontrak sebesar Rp 600.000.000.000. Masa berlaku perjanjian dimulai dari tanggal 01 September 2020 – 31 Januari 2021. Nilai Perjanjian yang sudah terealisasi sebesar Rp 500.000.000.

32. PENERBITAN AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

(a) 1 Juni 2020

Amendemen PSAK No. 73: Konsensi Sewa Terkait Covid-19

(b) 1 Januari 2021

Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.



PT LIMA DUA LIMA TIGA Tbk.

Nomor : B.040-DIR/LDLT-LUCY/082021

Jakarta, 30 Agustus 2021

Kepada Yth.
Direksi
PT Bursa Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Perihal : **Penyampaian keterbukaan informasi perubahan lebih dari 20% dari pos total asset**

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan penjelasan kami mengenai perubahan yang terjadi pada pos Total Asset pada laporan keuangan interim kami per 30 Juni 2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

PT. LIMA DUA LIMA TIGA TBK.



PT. LIMA DUA LIMA TIGA

Surya Andarurachman Putra

DIREKTUR UTAMA



PT LIMA DUA LIMA TIGA Tbk.

Berikut penjelasan manajemen terkait perubahan yang terjadi pada pos Total Asset pada laporan keuangan interm dari PT LIMA DUA LIMA TIGA Tbk per 30 Juni 2021 yang jumlahnya lebih besar dari 20% jika dibandingkan dengan data yang disajikan pada laporan keuangan auditan per 31 Desember 2020.

POS	PER 30 JUN 2021	PER 31 DES 2020	VARIANCE RP	VARIANCE %
Total Asset	46.851.860.630	15.958.265.407	30.893.595.223	193,59%

Faktor utama yang menyebabkan terjadi kenaikan pada pos Total Asset tersebut diatas disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

POS	PER 30 JUN 2021	PER 31 DES 2020	VARIANCE RP	VARIANCE %
Kas & Bank	23.928.576.844	2.381.006.110	21.547.570.734	904,98%
Piutang Pihak Ketiga	1.269.049.231	616.011.330	653.037.901	106,01%
Persediaan	1.371.323.493	1.107.112.919	264.210.574	23,86%
Pajak Dibayar Dimuka	62.013.020	33.296.907	28.716.113	86,24%
Uang Muka	11.432.611.519	2.549.298.907	8.883.312.612	348,46%
Biaya Dibayar Dimuka	115.414.578	85.259.114	30.155.464	35%

Hal ini disebabkan karena:

- Adanya kenaikan Kas & Bank dari penerimaan dana IPO yang belum direalisasikan.
- Adanya kenaikan piutang pihak ketiga yang berasal dari pendapatan sponsor yang pembayarannya belum diterima.
- Adanya kenaikan persediaan karena meningkatnya pembelian barang persediaan.
- Adanya kenaikan pajak dibayar dimuka yaitu PPN masukan yang terjadi karena pembayaran uang muka atas transaksi renovasi, pembelian barang persediaan, dan kegiatan promosi Perseroan
- Adanya kenaikan uang muka yang terjadi karena transaksi renovasi, pembelian barang persediaan, dan kegiatan promosi Perseroan.
- Adanya kenaikan biaya dibayar dimuka disebabkan adanya biaya yang belum di realisasi .

Atas seluruh perubahan yang dijelaskan di atas maka manajemen dari PT LIMA DUA LIMA TIGA Tbk berpendapat bahwa semuanya adalah wajar dan terjadi sesuai dengan kaidah bisnis yang berlaku.

Demikian kami sampaikan, mohon agar dapat diterima dengan baik.

EKONOMI & BISNIS

Octo Mobile CIMB Niaga Perlengkap Fitur Investasi

NERACA

Jakarta - OCTO Mobile, aplikasi digital banking dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga), terus mengakselerasi kapabilitas fitur dan layanannya agar dapat menjadi solusi beragam kebutuhan finansial nasabah, termasuk untuk berinvestasi. Melalui Super App ini, nasabah yang ingin memulai investasi pada instrumen keuangan bisa melakukannya dengan mudah langsung dari ponsel tanpa harus datang ke kantor cabang.

Selain menawarkan kemudahan, OCTO Mobile juga menyediakan produk investasi yang lengkap. Nasabah bisa memilih instrumen investasi sesuai kebutuhan dan profil risiko masing-masing. Mulai dari deposito berjangka, tabungan berjangka, tabungan valuta asing, reksa dana, obligasi, hingga asuransi. Untuk memantau perkembangan investasi, nasabah juga bisa melihat/rangkans semua portofolio investasinya di OCTO Mobile.

Head of Digital Banking, Branchless and Partnership CIMB Niaga Bambang Karsono Adi mengatakan, pengembangan kapabilitas OCTO Mobile hingga memiliki fitur investasi yang komprehensif sejalan dengan strategi digitalisasi CIMB Niaga dalam melayani nasabah.

"Hadirnya fitur dan layanan yang selalu relevan dengan kebutuhan nasabah, diharapkan dapat meningkatkan customer experience dan pertumbuhan bisnis. Hal ini terlihat dari naiknya transaksi double digit per 30 Juni 2021 masing-masing untuk pembukaan deposito berjangka, transaksi reksa dana, maupun transaksi obligasi. Kami optimis ke depan investasi melalui OCTO Mobile akan terus meningkat seiring dengan preferensi nasabah di era digital," kata Bambang dalam Diskusi Bersama CIMB Niaga di Jakarta, Senin (30/8).

Bambang menjelaskan, salah satu pilihan investasi yang menarik bagi nasabah yang baru memulai investasi melalui OCTO Mobile yaitu reksa dana. CIMB Niaga tercatat sebagai Agen Penjual Reksa Dana yang bekerjasama dengan Manajer Investasi (MI) terpercaya. Nasabah bisa mendapatkan akses kurasi reksa dana dari 11 MI baik lokal maupun multinasional di OCTO Mobile dengan pilihan hingga 74 reksa dana yang bisa dibeli sesuai profil risiko.

Salah satu reksa dana yang ditawarkan yaitu CIMB Niaga Regular Investment Saving Plan (CRISP) mulai dari Rp100 ribu dengan jangka waktu 12 bulan hingga 10 tahun. Dengan budget yang terjangkau tersebut, nasabah bisa membangun kebiasaan untuk berinvestasi guna menyiapkan masa depan.

Langkah mudah investasi di OCTO Mobile

Untuk berinvestasi reksa dana melalui OCTO Mobile, nasabah harus memiliki single investor identification (SID) serta melengkapi profil risikonya. Adapun langkah untuk mendaftarkan SID dapat dilakukan dengan memilih menu daftar & investasi pada OCTO Mobile. Kemudian pilih reksa dana, lengkapi profil risiko, dan rekening akan diproses. CIMB Niaga akan melakukan verifikasi sebelum SID diterbitkan dan akses transaksi reksa dana melalui OCTO Mobile diberikan kepada nasabah.

Setelah nasabah memperoleh nomor SID dan profil risiko, selanjutnya dapat bertransaksi reksa dana untuk pertama kalinya langsung dari OCTO Mobile, memilih dan membandingkan berbagai jenis tipe produk reksa dana serta melakukan transaksi pembelian (subscription), melakukan penjualan kembali (redemption), dan pengalihan (switching). Aplikasi OCTO Mobile amat mudah di-download dari App Store maupun Play Store untuk membuka rekening di CIMB Niaga sepenuhnya tanpa harus lewat cabang.

Industri Pensil dan Music Jalankan Prokes

NERACA

Jakarta - Kementerian Perindustrian (Kemenperin) terus aktif memantau aktivitas sektor industri yang tergo-longkritikal atau esensial agar tetap menerapkan protokol kesehatan saat menjalankan proses produksinya. Hal ini sejalan dengan Surat Edaran Menteri Perindustrian Nomor 3 Tahun 2021 tentang Izin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri (IOM-KI) pada masa Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19.

Guna memastikan langsung implementasinya, Plt. Dirjen IKMA yang didampingi Juru Bicara Kemenperin Febril Hendri melakukan kunjungan kerjakeperusahaan industri pemegang IOMKI, yaitu PT A.W. Faber-Castell Indonesia dan PT Yamaha Music Manufacturing Asia di Bekasi.

Kedua perusahaan tersebut merupakan sektor esensial yang diikutsertakan dalam uji coba protokol kesehatan (prokes) saat PPKM, dengan beroperasi 100% sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor.

"Perusahaan industri yang melaksanakan operasional dan mobilitasnya pada masa pandemi Covid-19, wajib menerapkan protokol kesehatan secara ketat dan disiplin guna percepatan penanganan dan pengendalian pandemi Covid-19," tutur Plt. Direktur Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka (IKMA) Kemenperin, Reni Yanita.

"Kami ingin memastikan perusahaan sudah melakukan penerapan protokol kesehatan dan pencegahan Covid-19, khususnya perusahaan yang tergolong kritis dan esensial agar terjaminnya produktivitas dan tenaga kerja yang tetap terjaga," lanjut Reni. Langkah strategis ini diharapkan dapat membawa pada prioritas keselamatan

masyarakat serta pemulihan ekonomi nasional.

PT A.W. Faber-Castell Indonesia yang berdiri sejak tahun 1990 adalah produsen pensil dan pensil warna. Perusahaan asal Jerman ini mempunyai jumlah tenaga kerja sebanyak 453 orang. Direktur PT A.W. Faber-Castell Indonesia FX Gianto Setiadi menyampaikan, sebagai upaya terhadap penerapan protokol kesehatan, perusahaan telah mempunyai tim Satgas Pencegahan Covid-19 dan sebanyak 324 pekerja (71,5%) telah mengikuti program vaksinasi.

Bentuk upaya lainnya dalam mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan pabrik, yakni pengaturan shift karyawan dibagi menjadi dua dengan mengikuti ketentuan 50% per shift. Selain itu, pemberian masker dan vitamin, melakukan swab test dan penyempurnaan disinfektan secara rutin, screening dengan menggunakan aplikasi PeduliLindungi, menyediakan shelter khusus bagi pekerja yang terpapar Covid-19, serta menjalankan 6M dan 3T.

Sedangkan, PT Yamaha Music Manufacturing Asia adalah perusahaan bergerak akbididang pembuatan alat musik elektronik seperti piano digital, drum digital, analog mixer dan digital mixer, yang dipasarkan ke 53 negara. PT Yamaha Music Manufacturing Asia merupakan perusahaan asal Jepang dengan jumlah tenaga kerja saat ini sebanyak 4.153 orang.

Presiden Direktur PT Yamaha Music Manufacturing Asia, Toshiaki Goto menyampaikan bahwa ikhtiar perusahaan dalam penerapan protokol kesehatan, di antaranya dengan membentuk tim Satgas untuk pencegahan penyebaran Covid-19 dan menjalankan program vaksinasi industri.

PT BUANA ARTHA ANUGERAH Tbk d/h PT STAR PETROCHEM Tbk DAN ENTITAS ANAK					Kantor : Menara BCA Lt. 45 Grand Indonesia Jl.MH Thamrin No. 1 Menteng Jakarta 10310 Telp.: (021) 23585612, Faksimili : (021) 23584401				
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 30 JUNI 2021 DAN 31 DESEMBER 2020 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)					LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
ASET	31 Desember 2020	31 Desember 2019	LIABILITAS DAN EKUITAS	31 Desember 2020	31 Desember 2019	30 Juni 2021	30 Juni 2020	30 Juni 2021	30 Juni 2020
Ases Lancar			LIABILITAS			PENDAPATAN		ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Kas dan setara kas	10.598.367.143	4.313.965.647	Liabilitas Jangka Pendek			LABA BRUTO	1.797.520.330	1.289.191.767	1.765.592.224
Investasi Jangka Pendek	373.500.000.000	373.500.000.000	Utang Usaha - pihak ketiga	965.757.999	150.966.832	LABA BERSIH	1.797.520.330	1.289.191.767	1.065.645.015
Portofolio Efek	5.460.812.739	5.370.331.756	Utang pajak	188.260.177	251.615.558	BEBAN USAHA	-	-	(2.956.215.170)
Putrangan usaha - pihak ketiga	304.479.462	272.551.356	Biaya yang masih harus dibayar	410.000.000	680.000.000	Beban penjualan	(3.454.487.545)	(4.387.518.489)	(9.963.232.845)
Putrangan lain-lain pihak ketiga	110.959.679.425	110.959.679.425	Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.584.018.176	1.082.582.390	Beban umum dan administrasi	8.418.826.949	8.351.148.531	(9.846.119.968)
Biaya Dibayar Dimuka	26.623.292	23.188.142	LIABILITAS JANGKA PANJANG			Beban persediaan	4.962.720.204	3.863.830.042	(1.047.542.824)
Pajak Dibayar Dimuka	1.424.508.471	1.418.570.680	Liabilitas imbalan kerja	81.155.625	81.155.625	Pajak penghasilan	6.760.240.534	5.232.821.809	(8.202.946.682)
Utang Muka	608.375.000	608.375.000	Lease Liabilities	322.231.130	554.546.906	Pajak penghasilan	-	-	(58.447.673)
Ases Lancar Lainnya	44.498.067	45.023.067	Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	403.386.755	635.702.531	Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	6.741.396.310	1.298.868.367	7.041.550.479
Jumlah Ases Lancar	502.927.343.599	496.511.685.073	LIABILITAS DAN EKUITAS			LABA (RUGI) SEBELUM TAKSIRAN BEBAN (MANPAT) PAJAK PENGHASILAN	6.741.396.310	1.298.868.367	(6.074.547.232)
Ases Tidak Lancar			LIABILITAS DAN EKUITAS			LABA (RUGI) BERSIH	(8.987.300)	(2.537.448)	(90.480.983)
Ases hak-guna	1.221.214.906	554.546.906	LIABILITAS DAN EKUITAS			PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN	6.732.409.010	1.296.330.919	(3.544.593.103)
Ases pajak tangguhan	17.854.238	17.854.238	LIABILITAS DAN EKUITAS			Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	7.138.000
Ases tetap - bersih	392.613.750	473.411.256	LIABILITAS DAN EKUITAS			LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :	6.732.409.010	1.296.330.919	-
Jumlah Ases Tidak Lancar	1.631.682.894	1.045.812.400	LIABILITAS DAN EKUITAS			Penjualan	6.732.390.051	1.296.292.385	-
Jumlah Ases	504.559.026.493	497.557.497.473	LIABILITAS DAN EKUITAS			Keuntungan non pendengali	6.732.409.010	1.296.330.919	-
Jumlah Ases	504.559.026.493	497.557.497.473	LIABILITAS DAN EKUITAS			Jumlah	6.732.390.051	1.296.292.385	-
			LIABILITAS DAN EKUITAS			LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :	6.732.409.010	1.296.330.919	-
			LIABILITAS DAN EKUITAS			Penjualan	6.732.390.051	1.296.292.385	-
			LIABILITAS DAN EKUITAS			Keuntungan non pendengali	6.732.409.010	1.296.330.919	-
			LIABILITAS DAN EKUITAS			Jumlah	6.732.390.051	1.296.292.385	-
			LIABILITAS DAN EKUITAS			LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :	6.732.409.010	1.296.330.919	-
			LIABILITAS DAN EKUITAS			Penjualan	6.732.390.051	1.296.292.385	-
			LIABILITAS DAN EKUITAS			Keuntungan non pendengali	6.732.409.010	1.296.330.919	-
			LIABILITAS DAN EKUITAS			Jumlah	6.732.390.051	1.296.292.385	-
			LIABILITAS DAN EKUITAS			LABA PER SAHAM - DASAR	0,01403	0,270	-
			LIABILITAS DAN EKUITAS						-

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)						
	Modal Saham	Ago Saham	Saldo Laba		Komponen Ekuitas Lainnya	Jumlah Ekuitas
			Dicadangkan	Belum Dicadangkan		
Saldo 1 Januari 2020	480.000.060.200	1.204	1.350.000.000	8.667.791.387	-	490.018.704.992
Labas tahun berjalan	-	-	-	8.667.791.387	-	8.667.791.387
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	1.296.308.419	-	1.296.308.419
Saldo per 30 Juni 2020	480.000.060.200	1.204	1.350.000.000	9.964.099.066	-	491.314.161.210
Saldo 1 Januari 2021	480.000.060.200	1.204	1.350.000.000	14.475.924.264	12.335.984	495.838.321.652
Labas tahun berjalan	-	-	-	6.732.390.051	-	6.732.390.051
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-
Saldo per 30 Juni 2021	480.000.060.200	1.204	1.350.000.000	21.208.314.315	12.335.984	502.570.711.703

PT LIMA DUA LIMA TIGA Tbk							Kantor : Lot 14, Fairgrounds Building Jl Jend Sudirman Kav 52 - 53, Sudirman Central Business District - Jakarta 12190			
LAPORAN POSISI KEUANGAN							LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN		LAPORAN ARUS KAS	
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 (Dalam ribuan dollar Amerika, kecuali data saham)							Untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 2020 (Dalam ribuan dollar Amerika, kecuali data saham)		Untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 2020 (Dalam ribuan dollar Amerika, kecuali data saham)	
ASET	30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) US\$	31 Desember 2020 (Diaudit) US\$	LIABILITAS DAN EKUITAS	30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) US\$	31 Desember 2020 (Diaudit) US\$	30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) US\$	30 Juni 2020 (Tidak Diaudit) US\$	30 Juni 2021 (Tidak Diaudit) US\$	30 Juni 2020 (Tidak Diaudit) US\$	
ASET LANCAR			LIABILITAS JANGKA PENDEK			Penjualan bersih	62.452	65.178	ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Kas dan setara kas	222	92	Utang usaha	834	868	Beban pokok penjualan	47.251	62.637	Penerimaan kas dari pelanggan	
Investasi jangka pendek	32	35	- Pihak berelasi	17.236	15.872	LABA KOTOR	15.201	2.541	Penerimaan dari aktivitas operasional lain	
Putrangan usaha	-	-	Utang muka dari pelanggan	1.970	20.541	Beban usaha	1.786	2.496	Pembayaran kepada pemasok	
- Pihak berelasi	1.104	-	- Pihak berelasi	591	1	Beban umum dan administrasi	5.162	5.019	Pembayaran kepada karyawan	
Putrangan lain-lain	-	-	Utang lain-lain	5.611	6.086	Jumlah beban usaha	6.948	7.515	Kas yang dihasilkan dari operasi	
- Pihak ketiga	591	1.562	Biaya yang masih harus dibayar	7.910	4.290	LABA (RUGI) USAHA	8.253	(4.974)	Penerimaan bunga	
Persediaan	40.542	28.850	Utang pajak	591	506	Pendapatan (beban) lain-lain	5	7	Pembayaran pajak penghasilan	
Pajak dibayar dimuka	2.042	1.700	Liabilitas sewa	315	328	Pendapatan bunga	(3.944)	(4.714)	Penerimaan pengembalian pajak penghasilan	
Utang muka	-	-	Jumlah liabilitas jangka pendek	34.467	48.482	Beban bunga dan beban pendanaan lainnya	5	7	Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	
- Pihak ketiga	3.174	2.307	LIABILITAS JANGKA PANJANG			Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	681	541	ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Biaya dibayar dimuka	460	250	Liabilitas sewa	148	132	Pendapatan (beban) lain-lain	681	541	Penurunan (kenaikan) aset tidak lancar lainnya	
Jumlah asse lancar	48.167	34.796	Utang pihak berelasi	2.886	2.886	Jumlah pendapatan (beban) lain-lain	(3.699)	4.598	Pembayaran liabilitas sewa	
ASET TIDAK LANCAR			Piutang jangka panjang	275.953	252.420	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	4.554	(378)	ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Ases hak guna	446	443	Jumlah imbalan purna karya	6.937	6.846	Pajak penghasilan	-	-	Penerimaan pinjaman jangka panjang pihak berelasi	
Ases pajak tangguhan	15.306	16.520	Jumlah liabilitas jangka panjang	285.924	282.294	Pajak penghasilan Kiri	(1.214)	(2.805)	Pembayaran liabilitas sewa	
Ases tetap	266.526	270.950	Jumlah liabilitas	320.391	310.766	LABA (RUGI) BERSIH	3.340	(3.185)	ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Sumber daya kehumanan	145.910	140.803	LIABILITAS DAN EKUITAS			Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	Penerimaan pinjaman jangka panjang pihak berelasi	
Ases tidak lancar lainnya	1.247	1.125	LIABILITAS DAN EKUITAS			Keuntungan (kerugian) belum direalisasi aset keuangan tersedia untuk dijual	(2)	(2)	Pembayaran liabilitas sewa	
Jumlah asse tidak lancar	429.435	429.841	LIABILITAS DAN EKUITAS			Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	
Jumlah Ases	477.602	464.637	LIABILITAS DAN EKUITAS			Keuntungan (kerugian) belum direalisasi aset keuangan tersedia untuk dijual	3.340	(3.185)	ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
			LIABILITAS DAN EKUITAS			Keuntungan (kerugian) aktuarial atas imbalan purna karya	-	-	Penerimaan pinjaman jangka panjang pihak berelasi	
			LIABILITAS DAN EKUITAS			Saldo laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	Pembayaran liabilitas sewa	
			LIABILITAS DAN EKUITAS			Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	3.340	(3.185)	Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	
			LIABILITAS DAN EKUITAS			LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR	0,0024	(0,0023)	ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
			LIABILITAS DAN EKUITAS			LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DILUSIAN	0,0024	(0,0023)	Penerimaan pinjaman jangka panjang pihak berelasi	
			LIABILITAS DAN EKUITAS			(dalam dolar penuh)	0,0024	(0,0023)	Pembayaran liabilitas sewa	
			LIABILITAS DAN EKUITAS						Kas dan setara kas awal periode	
			LIABILITAS DAN EKUITAS						Kas dan setara kas akhir periode	

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS						
Untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2021 dan 2020 (Dalam ribuan dollar Amerika, kecuali data saham)						
	Modal Saham	Tambah modal disetor	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi aset keuangan tersedia untuk dijual	Keuntungan (kerugian) aktuarial atas imbalan purna karya	Saldo laba (rugi)	Jumlah ekuitas
Saldo 1 Januari 2020	336.085	354.994	(17)	(332)	(540.139)	150.591
Jumlah rugi komprehensif periode berjalan	-	-	(2)	(3)	(3.183)	(3.185)
Saldo 30 Juni 2020	336.085	354.994	(19)	(332)	(543.322)	147.406
Saldo 1 Januari 2021	336.085	354.994	-	(740)	(536.468)	153.871
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	3.340	3.340
Saldo 30 Juni 2021	336.085	354.994	-	(740)	(533.128)	157.211

LAPORAN POSISI KEUANGAN							LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN		LAPORAN ARUS KAS	
30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)							Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	
ASET	30 Juni 21	31 Desember 20	LIABILITAS DAN EKUITAS	30 Juni 21	31 Desember 20	30 Juni 21	30 Juni 20	30 Juni 21	30 Juni 20	
Ases Lancar			LIABILITAS JANGKA PENDEK			Pendapatan				